



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 2, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023  
 Reviewed : 11/08/2023  
 Accepted : 12/08/2023  
 Published : 14/08/2023

Ahmad Nilnal Munachidilil  
 ‘Ula<sup>1</sup>,  
 Mufida Fatimatuz Zahro<sup>2</sup>

## PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA DISABILITAS TUNARUNGU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) KALIWUNGU KUDUS

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunarungu di SMPLB Kaliwungu Kudus dan faktor penghambat serta pendukung dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SMPLB Kaliwungu Kudus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian lapangan deskriptif. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, yang dilakukan selama 1 bulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknis. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu, 1) pembelajaran PAI terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran berupa metode membaca bibir (gerakan bibir) dan metode bahasa isyarat, dan evaluasi. 2) faktor penghambat pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, kurangnya pengajar, kurangnya lulusan guru yang sesuai dengan bidang akademik SLB dan kondisi latar belakang ekonomi siswa, serta jarak yang ditempuh siswa dari lingkungan sekolah. Faktor pendukung meliputi dukungan materi dan non materil dari orang tua siswa, dukungan dari pemerintah dan kerjasama yang baik antara dewan guru dan warga sekolah lainnya.

**Kata Kunci** : PAI, Tunarungu, SMPLB

### Abstract

This study aims to determine the learning of Islamic religious education for deaf students at SMPLB Kaliwungu Kudus. As well as to find out the inhibiting and supporting factors in learning PAI for deaf students at SMPLB Kaliwungu Kudus. This study uses a qualitative method with a field research model which is presented descriptively. The research data were obtained from interviews with informants including school principals, teachers and students, observation and documentation. The data validity test was carried out by triangulation, namely source triangulation, time triangulation, and technical triangulation. As for the results of this study, it can be concluded that, 1) PAI learning for deaf disabilities is carried out in accordance with the learning implementation plan that has been made by the PAI teacher, the methods emphasized in learning are the lips reading method (lip movements) and the sign language method. 2) the inhibiting factors of learning, namely the facilities and infrastructure that have not been fulfilled, the lack of tutors/teachers who support, the lack of graduate teachers who are in accordance with the SLB academic field and the conditions of the economic background of students, as well as the distance traveled by students from the school environment. Supporting factors include material and non-material support from parents of students, support from the government and good cooperation between the teacher council and other school members.

**Keywords** : Islamic Religious Education, Deaf, SMPLB

<sup>1</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus  
 Ahmad.nilnalmuna@umk.ac.id

<sup>2</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, IAIN Kudus  
 Mufidazahro13@gmail.com

## PENDAHULUAN

Munculnya paradigma pendidikan inklusif akibat dari ketidakberhasilan sistem pendidikan dalam bentuk segregasi dan integrasi sehingga berdampak pada pengembangan potensi dan keterampilan yang dimiliki anak didik. Keterbatasan itu, menyebabkan mereka hanya bisa berkumpul dengan temannya, dan tidak bisa bergabung dengan komunitas lain. (Mohammad, 2013:30). Pendidikan sebagai salah satu harapan dalam mengatur hubungan yang sama antar sesama sehingga tidak terjadi sekat perbedaan yang tebal. Hal tersebut selaras dengan pembukaan UUD 1945 alenia ke 4 tentang mencerdaskan kehidupan bangsa. UU lain yang mengatur tentang sistem pendidikan inklusi terdapat dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III ayat 5 yang berbunyi “setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, termasuk warga negara yang mengalami kesulitan belajar, seperti kesulitan membaca (disleksia), menulis (dysgraphia), dan berhitung (dyscalculia) serta penyandang disabilitas (buta, tuli, tunagrahita, tunadaksa dan tunagrahita) Keterbatasan, ketunaan, dan kesulitan warga negara Indonesia akan didukung oleh pendidikan berdasarkan ketunaan dan kesulitan yang dimiliki siswa di sekolah reguler (pendidikan terpadu). (Mohammad, 2013:21).

Kecenderungan lain juga dipicu oleh perubahan pandangan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus yang tumbuh menjadi pribadi yang berprestasi dan mandiri meski dikaruniai kekurangan dan keterbatasan. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memerlukan layanan inklusi dapat berkembang dengan baik sehingga dapat mengurangi anggapan negatif tentang anak berkebutuhan khusus. (Mudjito, 2012:36). Tunarungu merupakan individu yang memiliki potensi yang sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional ia memiliki keterbatasan dalam indera pendengarannya sehingga ia memiliki keterbatasan memperoleh informasi dan membuat pengetahuannya terbatas. Dalam beberapa hal, kehilangan pendengaran dapat mengakibatkan ketidakmampuan belajar yang lebih serius dibanding kehilangan penglihatan. Kemahiran dan kemampuan menggunakan bahasa symbol biasanya lebih sulit bagi seorang anak dengan gangguan pendengaran (Hearing impairment) dibanding bagi seorang anak dengan gangguan penglihatan (Visual impairment). Pada dasarnya, anak dengan gangguan pendengaran kemungkinan menghadapi rintangan-rintangan yang besar dalam bidang-bidang pembentukan personal, sosial dan akademis (J. David Smith, 2013:266).

Pendidikan agama mengajarkan manusia untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia terhadap sesama manusia dan makhluk hidup dan terbiasa untuk menjalankannya. (Saputra, 2022:165). Islam mengajarkan manusia bahwa amal perbuatan mampu mencapai derajat tertinggi bersama tuhan dengan penuh keridlaan. (Azhari and Usman, 2022:8)

Karena pentingnya PAI dalam kurikulum pendidikan, maka Sekolah luar Biasa (SLB) juga memuat PAI dalam kurikulum pembelajarannya. Memberikan pembelajaran tentang beribadah kepada Allah SWT. Tidak hanya itu, dengan PAI peserta didik juga diajarkan berkomunikasi dengan makhluk hidup dan alam sekitar serta pergaulan yang diikat dengan norma-norma sesuai dengan ajaran agama yang ada. (Muhaimin, 2008:77)

Kudus merupakan kota yang relegius, namun tidak menutup kemungkinan terdapat arus masif yang menyebabkan pengaruh buruk terhadap remaja, karena beberapa arus informasi yang cepat dan keragaman penduduk yang ada. Pada konteks diatas, anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak tunarungu memiliki hak serta kewajiban mendapatkan pembelajaran pendidikan agama islam untuk keberlangsungan hidupnya, selain untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, PAI juga dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang terikat dengan nilai dan adab. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti membuat judul " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Disabilitas Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Kaliwungu Kudus".

## METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (Fieldresearch). Penelitian dilakukan di SMPLB Kaliwungu Kudus, dengan pendekatan kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif menekankan pada proses kerja, penjelasannya dalam bentuk kata-kata, seperti hasil wawancara dan observasi yang diolah dalam bentuk narasi, bukan angka dan berbagai pengukuran (Sigit

Hermawan dkk, 2021:30). Penelitian ini menumpulkan data mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Disabilitas Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Kaliwungu Kudus, dengan mewawancarai stakeholder yang terlibat dalam proses pembelajaran, diantaranya kepala sekolah, guru pengampu PAI, dan Peserta didik tunarungu, yang dilaksanakan selama 1 bulan.

Penelitian ini tergolong dalam pendekatan deskriptif. Hasil penelitian memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti, (M. Ramdhan, 2021:7). Pengolahan data yang dilakukan melakukan reduksi data dan verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data penelitian menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Disabilitas Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Kaliwungu Kudus**

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMPLB Kaliwungu Kudus yang telah dilakukan peneliti, pada tahap awal sebelum proses pembelajaran dimulai dengan RPP kurikulum 2013. Pembelajaran PAI untuk anak tunarungu memiliki banyak metode, namun metode yang sering digunakan yaitu metode lipsreading (gerak bibir), metode ini berasal dari gerakan bibir, dalam metode ini guru menghampiri meja peserta didik dan meminta peserta didik tunarungu secara satu persatu untuk memperhatikan gerak bibir ketika melafalkan ayat, lalu guru meminta peserta didik untuk melafalkan secara perlahan, metode ini memudahkan komunikasi antara tunarungu dengan masyarakat awam, peserta didik dilatih untuk terbiasa memperhatikan gerak bibir lawan bicara. Metode lain yang digunakan yaitu dengan bahasa isyarat dan gerak tangan, gerak tangan berupa huruf sandi alphabet, metode ini juga dikuasai oleh pendidik dan anggota keluarga peserta didik, tidak hanya sandi alphabet metode ini juga seperti kode sandi gerakan yang digunakan berkomunikasi oleh peserta didik dan pengajar.

Selain tuntutan dari pemerintah, sejatinya kurikulum juga perlu memperhatikan masalah-masalah, keadaan dan kondisi peserta didik saat pelajaran berlangsung, pembelajaran diharapkan mampu menarik minat, motivasi dan menjadi pengetahuan yang tidak sia-sia dipelajari oleh peserta didik. Selain kurikulum, metode juga sangat diperlukan untuk mendukung dalam proses keberhasilan pembelajaran, dengan metode yang menarik dan kreatif maka peserta didik mampu menangkap dengan cepat pesan atau ilmu yang disampaikan selain itu peserta didik juga tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang monoton. Tahap akhir yakni evaluasi, yang diadakan melalui kegiatan praktik berupa gerakan dan benda sekitar. Seperti contoh mengamati datangnya waktu sholat melalui jam, sedangkan evaluasi yang berasal dari kemendikbud dalam penyelesaian soalnya akan dibantu oleh guru.

Dari paparan diatas, menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan langkah-langkah yang tepat dalam tahapan proses. Dimulai dari RPP yang sudah dibuat, dan menerapkannya dalam pembelajaran dikelas. Hingga hasil dari pembelajaran PAI berupa perkembangan kognitif, perkembangan kognitif pada anak tunarungu memang belum sepenuhnya sempurna, namun mereka mampu menerima pembelajaran yang disampaikan, kecerdasan emosi anak tunarungu mampu terkontrol dengan baik, sedangkan dalam hal sosial, mereka mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan bekerja sama dengan baik, berpakaian rapi, bersih dan teratur. Mereka menunjukkan perilaku yang baik, membela yang benar dan menegur yang salah dan memberikan nasehat. Pada tahap evaluasi menunjukkan jika perlunya mengetahui dampak dan hasil yang terjadi ketika pembelajaran sudah diterapkan, sehingga guru dapat mengembangkan pembelajarannya.

### **Faktor Penghambat Dan Pendukung Pembelajaran PAI Bagi Siswa Disabilitas Tunarungu Di SMPLB Kaliwungu Kudus**

#### **a. Faktor penghambat**

Faktor penghambat yang dihadapi di SMPLB Kaliwungu yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana yang belum tercukupi.

Seiring berkembangnya kurikulum pendidikan yang ada, sarana dan prasarana yang ada di SMPLB juga turut mengalami kekurangan, Buku panduan pendidikan pembelajaran

PAI yang digunakan untuk guru dan buku PAI untuk peserta didik tunarungu. Ruang kelas yang belum tercukupi sehingga satu ruangan dibagi menjadi dua kelas, dipisah melalui sekat kayu.

- 2) Kurangnya pengajar/guru yang mengakibatkan pencampuran penyandang disabilitas golongan A,B,C dan D sehingga mengurangi keefektifan dalam pembelajaran, dan menghambat proses pembelajaran.
- 3) Kurangnya Lulusan guru yang sesuai di bidang akademik SLB, menyebabkan proses pelaksanaan pembelajaran terhambat karena penanganan peserta didik yang berbeda dengan guru yang sudah berkompeten. guru yang berada di SMPLB secara keseluruhan tidak semua lulusan akademisi luar biasa namun ada sebagian yang lulus sesuai dengan program studi ajar. Sehingga diperlukan pembelajaran atau pelatihan rutin untuk menambah pengetahuan guru.
- 4) Kondisi latar belakang perekonomian peserta didik untuk menunjang proses pendidikan.
- 5) Kondisi jarak rumah peserta didik dengan sekolah yang cukup jauh menyebabkan timbul rasa malas, dan sikap kurang disiplin.

#### **b. Faktor pendukung**

Faktor Pendukung tersebut antara lain :

- 1) Dukungan materil dan non materil dari orang tua peserta didik.  
Dengan adanya kontribusi dari orangtua peserta didik, maka pendidikan akan terasa ringan, seperti yang telah dilakukan orang tua peserta didik SMPLB kaliwungu, dengan membuat paguyuban yang berisi kegiatan-kegiatan positif yang membantu proses pendidikan, seperti mengadakan rapat pertemuan untuk membahas hambatan yang dihadapi.
- 2) Dukungan dari pemerintah  
Kontribusi yang diberikan pemerintah sangat membantu warga sekolah, terutama peserta didik, karena dengan bantuan pemerintah berupa dana Bos, sekolah tidak dikenakan biaya sepeserpun, mendapatkan fasilitas seperti tas, buku, dan seragam.
- 3) Kerjasama yang baik dari dewan guru dan warga sekolah  
Guru yang bukan lulusan dari pendidikan SLB mengikuti berbagai macam pelatihan untuk menunjang pembelajaran terhadap penanganan anak SLB. Meskipun memiliki keterbatasan ruang khusus pembelajaran tunarungu, namun dengan pendidikan yang terus mempertimbangkan dengan mengikuti perkembangan zaman dan kemampuan peserta didik, serta melibatkan orang tua, mampu memberikan pembelajaran yang layak dan spesifik bagi peserta didik. Terbukti peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran praktik dirumah masing-masing, seperti berwudhu, sholat dan berdo'a.

Jadi dapat dianalisis bahwa pembelajaran PAI bagi disabilitas tunarungu melalui tahapan dan pembiasaan pembelajaran pada peserta didik mampu tersampaikan dengan baik. Dengan keadaan yang demikian, menumbuhkan harapan bagi para orang tua bahwa pembelajaran berguna bagi peserta didik dalam pertumbuhan secara mandiri sehingga dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

#### **SIMPULAN**

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPLB dimulai dengan
  - a. Tahap perencanaan.
  - b. Tahap pelaksanaan
  - c. Tahap evaluasi dengan melakukan ulangan Tengah Semester, Ulangan Semester, Ulangan harian dan praktik.
2. Faktor penghambat dan pendukung Pembelajaran PAI di SMPLB Kaliwungu yaitu
  - a. Sarana dan prasarana yang ada diSMPLB juga turut mengalami kekurangan, seperti: Buku, Ruang kelas, Ruang laboratorium dan ruang khusus praktik yang belum tersedia.
  - b. Kurangnya pengajar/guru yang mengakibatkan pencampuran penyandang disabilitas yang berbeda-beda dalam satu kelas.
  - c. Kurangnya Lulusan guru yang sesuai dilembaga SLB.

- d. Kondisi jarak rumah peserta didik dengan sekolah yang cukup jauh menyebabkan timbul rasa malas, dan sikap kurang disiplin.
- e. Kondisi latar belakang perekonomian peserta didik yang kebanyakan adalah tingkat menengah kebawah.

Dengan Melakukan beberapa hal, diharapkan dapat meminimalisir hambatan yang ada. Selain hambatan ada beberapa faktor pendukung Pembelajaran PAI bagi Penyandang Disabilitas Tunarungu diantaranya :

- a. Dukungan materiil dan non materiil dari orang tua peserta didik,
- b. Dukungan dari pemerintah
- c. Kerja sama yang baik antara dewan guru dan warga sekolah yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari, Devi Syukri, and Usman Usman. 2022. "Etika Profesi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5(1): 6–13.
- J. David Smith. 2013. *Sekolah Inklusif Konsep Dan Penerapan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- M. Ramdhan. 2021. *Metode Penelitian*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Mohammad Takdir Ilahi. 2013. *Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mudjito, dkk. 2012. *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduose Media.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Rio. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Burhanuddin Kuntu Darussalam Di Masa Pandemi Covid-19." 5(2): 165.
- Sigit Hermawan, S. E., & Amirullah, S. E. 2021. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).